

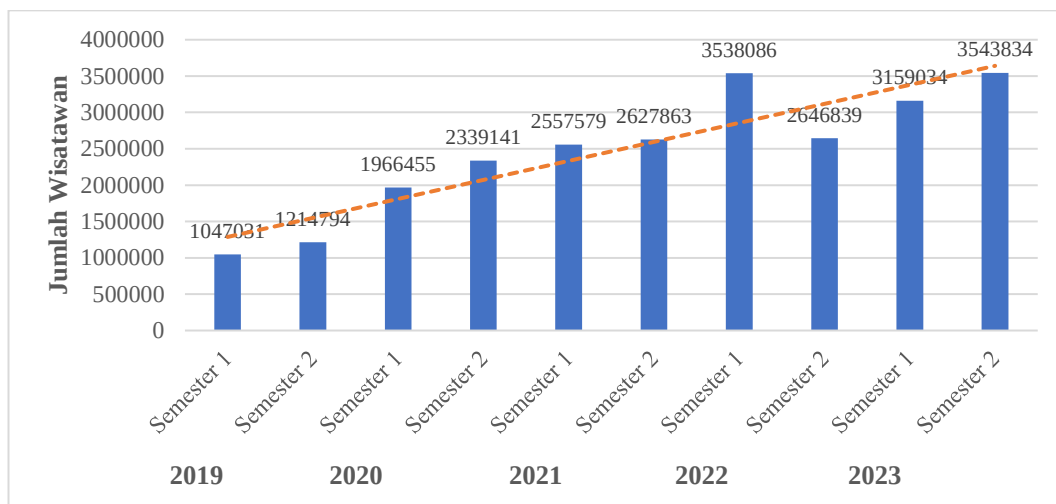
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata melalui kegiatan budidaya pertanian yang dapat dijadikan sebagai daya tarik utama (Dayan dan Sari, 2022). Kombinasi antara aktivitas pertanian dan upaya pelestarian lingkungan berdasarkan potensi wilayah setempat dapat diarahkan menjadi kawasan agrowisata. growisata merupakan bentuk pariwisata yang memanfaatkan lahan pertanian secara optimal, mulai dari budidaya hingga pengolahan hasil panen. Keberadaan agrowisata turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, sekaligus memberikan dampak positif dalam berbagai dimensi kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan (Agumdhana, 2022).

Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang memanfaatkan sektor pertaniannya menjadi kawasan agrowisata. Beberapa Agrowista yang terkenal dan memiliki pengunjung tingkat nasional di Pasuruan yaitu Taman Safari Prigen yang menawarkan wisata safari satwa (Wusko dan Auliyah, 2024), Kebun Raya Purwodadi yang terkenal dengan koleksi tumbuhan tropisnya (Angio dan Irawanto, 2019), Bhakti Alam yang menawarkan pengalaman wisata agro lengkap dengan berbagai jenis buah (Prananta, 2019) dan Kebun Teh Wonosari yang menawarkan pemandangan hijau perkebunan teh (Wigaga, 2020). Selain itu, juga terdapat agrowisata yang unik dan satu-satunya di Indonesia yaitu Agrowisata Kurma Park yang menyajikan wisata agro berbasis perkebunan dengan berbagai jenis tanaman kurma (Agatha, 2019). Dengan adanya berbagai agrowisata yang

ada di Pasuruan diharapkan berbanding lurus dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pasuruan. Semakin banyak agrowisata yang disajikan diharapkan akan semakin banyak juga kunjungan dari wisatawan. Berikut data Jumlah Wisatawan Domestik yang Berkunjung di Pasuruan.



Gambar 1.1 Data Jumlah Wisatawan Domestik yang Berkunjung di Pasuruan Persemester (6 Bulan) Tahun 2019-2023

Sumber : (BPS, 2024)

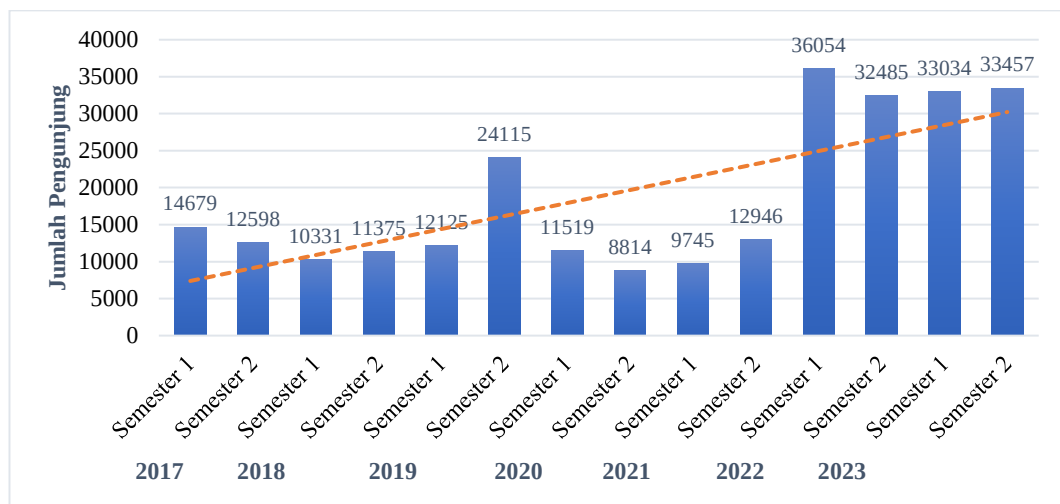
Grafik di atas menunjukkan data jumlah wisatawan domestik yang berkunjung di Pasuruan dari tahun 2019 hingga 2023, yang dibagi menjadi dua semester setiap tahunnya (Semester 1 yaitu Bulan Januari-Juni dan Semester 2 yaitu Bulan Juli- Desember). Terjadi peningkatan jumlah wisatawan domestik di Pasuruan mulai Tahun 2019-2022 semester 1, namun terjadi penurunan jumlah wisatawan pada Tahun 2022 semester 2. Pada Tahun 2023 semester 1 dan semester 2 jumlah wisatawan kembali mengalami peningkatan. Analisis tren yang terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Pasuruan Tahun 2019-2023 menghasilkan garis linear konsisten naik ke atas artinya jumlah kunjungan terus mengalami peningkatan yang konsisten, meskipun terjadi pandemi COVID-19 pada tahun 2019-2021 tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik ke Pasuruan.

Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung di Pasuruan berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa Timur. Total wisatawan domestik yang berkunjung di Pasuruan Tahun 2019-2023 yaitu 24.640.656 wisatawan, sedangkan total wisatawan domestik yang berkunjung di Jawa Timur Tahun 2019-2023 yaitu 779.315.501 wisatawan (BPS, 2024). Kontribusi jumlah wisatawan domestik yang berkunjung di Pasuruan terhadap jumlah wisatawan domestik yang berkunjung Jawa Timur sebanyak 3 %, sehingga diperlukan berbagai pengembangan oleh berbagai agrowisata yang ada di Pasuruan untuk meningkatkan kontribusi jumlah wisatawan yang berkunjung di Pasuruan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung Jawa Timur.

Salah satu agrowisata di Pasuruan yang memiliki potensi unik untuk terus dikembangkan yaitu Agrowisata Kurma Park. Kurma Park merupakan wisata buatan berbasis agrowisata yang dibuka sejak Januari 2017 dan berlokasi di Desa Karanglo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Kurma Park menjadi pelopor perkebunan kurma di Indonesia dan tidak hanya menampilkan kebun kurma sebagai daya tarik utama, tetapi juga menyajikan edukasi mengenai berbagai jenis kurma serta teknik budidayanya. Selain itu, di Kurma Park juga terdapat atraksi pendukung berupa fasilitas monumen manasik haji, wahana bermain yang beragam, replika pesawat, musholla, toilet dan sebagainya (Solichah, 2023).

Pengembangan yang dilakukan oleh Agrowisata Kurma Park sudah beragam. Pengembangan yang telah dilakukan salah satunya berkaitan dengan daya tarik wisata (Agatha, 2019). Pengembangan daya tarik wisata dilakukan karena adanya wisatawan yang merasa kecewa karena pada awal dibukanya

Kurma Park, tanaman kurma belum semuanya berbuah dan wisatawan tidak bisa memetik buah kurma secara langsung (Burnita, 2021). Pengembangan Agrowisata Kurma Park sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan Agrowisata Kurma Park.



Gambar 1.2 Data Jumlah Wistawan Agrowisata Kurma Park Persemester (6 Bulan) Tahun 2017-2023

Sumber : (Agrowisata Kurma Park, 2024)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan data jumlah wisatawan Agrowisata Kurma Park dari tahun 2017 hingga 2023, yang dibagi menjadi dua semester setiap tahunnya (Semester 1 yaitu Bulan Januari-Juni dan Semester 2 yaitu Bulan Juli-Desember). Pada tahun 2017 hingga 2019, jumlah pengunjung relatif stabil dengan sedikit peningkatan. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat (Utami dan Kafabih, 2021). Jumlah wisatawan kembali meningkat secara bertahap pada tahun 2021 dan melonjak signifikan pada tahun 2022 dan 2023, menunjukkan pemulihan yang kuat setelah pandemi COVID-19. Grafik tersebut menghasilkan analisis tren vertikal naik ke atas, artinya terjadi kenaikan jumlah wistawan yang berkunjung di Agrowisata Kurma Park dari tahun ke tahun, sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah

wisatawan di Agrowisata Kurma Park.

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Kurma Park berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung di Pasuruan. Total wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Kurma Park Tahun 2019-2023 yaitu 214.291 wisatawan, sedangkan total wisatawan domestik yang berkunjung di Pasuruan Tahun 2019-2023 yaitu 24.640.656 wisatawan. Kontribusi jumlah wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Kurma Park terhadap jumlah wisatawan domestik yang berkunjung Pasuruan hanya sebanyak 0,87 %, sehingga diperlukan berbagai pengembangan oleh Agrowisata Kurma Park untuk meningkatkan kontribusi jumlah wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Kurma Park terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung Pasuruan.

Pengembangan kawasan agrowisata yang berkelanjutan dapat mendorong peningkatan jumlah wisatawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan petani serta masyarakat di sekitar kawasan agrowisata (Maulida, 2019). Keterlibatan aktif masyarakat lokal merupakan salah satu prinsip utama dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Masyarakat memiliki pengetahuan dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam mengelola potensi alam dan budaya setempat Hal ini memperkuat komitmen masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian sumber daya demi keberlangsungan hidup (Manteiro, 2023).

Gagasan dalam pengembangan pariwisata yang berorientasi pada kepentingan dan keterlibatan masyarakat dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat mulai dijadikan sebuah alternatif untuk pengembangan sektor pariwisata (Musleh, 2023). Sehingga berdasarkan

permasalahan yang ada di Agrowisata Kurma Park serta uraian beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Kurma Park Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan dari Agrowisata Kurma Park?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Kurma Park?
3. Bagaimana rumusan strategi pengembangan Agrowisata Kurma Park berbasis pemberdayaan masyarakat lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi pengembangan Agrowisata Kurma Park.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Kurma Park.
3. Merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Kurma Park berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi, masukan dan bahan pertimbangan mengenai strategi pengembangan agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal yang dapat diterapkan di Agrowisata Kurma park.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Menjadi referensi karya tulis sejenis serta dapat menjadi pembendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

4. Bagi Pembaca

Memberikan informasi terkait strategi pengembangan agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal dan juga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.